

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intertekstual adalah analisis mengenai hubungan suatu teks dengan teks lain, sebab tidak ada teks karya sastra yang begitu saja lahir, tetapi sudah ada karya sastra lainnya. Menurut Kristeva (dalam Martono,2009:135) kajian intertekstual merupakan prinsip yang paling mendasar dari intertekstualitas yang memiliki tanda-tanda yang mengacu kepada tanda-tanda lain. Kajian intertekstual yang dimaksud adalah teks tersebut memiliki bentuk hubungan tertentu seperti hubungan unsur intrinsik pada novel seperti alur, latar, amanat, tema, penokohan diantara teks yang dikaji. Menurut Nurgiyantoro (2010:50), Intertekstual (yang dikaji dalam Nurgiyantoro) adalah kajian terhadap teks sastra yang diduga memiliki struktur hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain diantara naskah yang dikaji. Berdasarkan pendapat di atas maka, kajian intertekstual adalah suatu teks yang dikaji yang memiliki perbandingan antara teks dengan teks yang lain dengan menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti tema, amanat, plot, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan latar dalam teks yang dikaji.

Teeuw (1984:145) menyatakan bahwa adanya hubungan interteks dikarya sastra tidak bisa dipungkiri sebab tidak ada sebuah karya sastra mana pun yang dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, dalam pembacaan teks sastra harus dibaca juga teks-teks lain yang memiliki keterkaitan dengan teks tersebut. Dalam hal ini, keutuhan sebuah teks sastra tidak hanya diukur berdasarkan struktur atau

kerangka yang membentuknya tetapi juga berdasarkan hubungannya dengan teks-teks lain. Kajian intertekstual dapat dilakukan dengan membandingkan antara novel ke novel, novel dengan puisi, novel dengan film, dan novel dengan mitos.

Kajian intertekstual dalam penelitian ini berkaitan dengan novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dan novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra. Kedua novel mempunyai persamaan dan perbedaan yang mendapatkan adanya hubungan unsur intrinsik seperti tema, amanat, plot, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan latar. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk membandingkan hubungan intertekstual pada kedua novel.

Adapun persamaan dan perbedaan pada novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dengan novel “ Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra dijelaskan sebagai berikut. Persamaan pada kedua novel tersebut meliputi: alur dalam kedua novel adalah alur maju mundur (alur campuran), latar tempat kedua novel salah satunya berada di kampus, tema kedua novel tersebut yaitu kisah cinta. Dan yang terakhir kedua novel tersebut berujung bahagia dan saling mencintai.

Selanjutnya, perbedaan kedua novel ini berkaitan dengan pesan (amanat). Dalam novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait mengandung pesan perbedaan agama tidak menutup kemungkinan untuk bersatu dan saling mencintai, sedangkan pesan novel Pada Senja yang Membawamu Pergi adalah belajar ikhlas atas apapun yang menimpa kehidupan dan jangan menyerah untuk menggapai impian. Sudut pandang yang digunakan novel Panca In Dira adalah sudut pandang orang pertama, sedangkan novel Pada Senja yang Membawamu Pergi menggunakan sudut pandang orang ketiga. Selanjutnya, tokoh dalam novel

Panca In Dira adalah Panca, Dira, dan teman-teman PPL Panca dan Dira, sedangkan tokoh dalam novel Pada Senja yang Membawamu Pergi adalah Gian, Andre, Putri, Kaila, Aira, dan Randi. Dan yang terakhir latar tempat dalam novel Panca In Dira adalah di Sumatera Utara, sedangkan latar novel Pada Senja yang Membawamu Pergi adalah di Sumatera Barat.

Dengan adanya persamaan dan perbedaan unsur intrinsik pada novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dan novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra dapat diketahui bahwa dari unsur intrinsik dapat diperoleh bahwa adanya hubungan satu teks dengan teks yang lain pada kedua novel yang dinamakan hubungan intertekstual.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, Maka peneliti mengangkat judul penelitian “ Analisis Kajian Intertekstual Pada Novel “ Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait dan Novel “ Pada Senja yang Membawamu Pergi” Karya Boy Candra”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat unsur-unsur intrinsik pada novel “Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait dan novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.
2. Adanya persamaan dan perbedaan pada novel “Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait dan novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.

3. Adanya hubungan intertekstual pada Novel “Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait dan novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.
4. Terdapat struktur novel pada Novel “Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait dan novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan masalah yang akan dibahas dan menjadikan kajian yang fokus dengan permasalahan. Maka, batasan masalah ini bertujuan untuk mempermudah penulis saat mengadakan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas unsur intrinsik novel dan hubungan intertekstual pada novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dengan novel “ Pada Senja yang Membawamu Pergi ” karya Boy Candra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan, maka disusunlah beberapa rumusan masalah yang akan dibahas yakni:

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik novel pada novel “Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait
2. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik novel pada novel “ Pada Senja yang Membawamu Pergi ” karya Boy Candra ?
3. Bagaimanakah hubungan intertekstual pada novel “Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait dengan novel “ Pada Senja yang Membawamu Pergi ” karya Boy Candra ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik novel yang terdapat pada novel “ Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait
2. Untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik novel yang terdapat pada novel “ Pada Senja yang Membawamu Pergi “ Karya Boy Candra.
3. Untuk menjelaskan hubungan intertekstual pada novel “ Panca In Dira” Karya Robby Fibrianto Sirait dengan novel “ Pada Senja yang Membawamu Pergi “ Karya Boy Candra.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi intertekstual baik dalam menganalisis novel,film,dan karya sastra lainnya. Khususnya intertekstual novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dan novel “ Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dalam meningkatkan pengetahuan pada kajian intertekstual.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Novel

Secara etimologi, novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Akhirnya disesuaikan dalam bahasa Inggris menjadi Novel. Novel masih baru, karena keluar setelah puisi dan drama. Selain itu menurut istilah, novel merupakan sebuah narasi yang panjang dan diangkat dari cerita kehidupan orang yang dibangun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerita kehidupan itu bersifat rekaan, tapi rasional. Sifat rasional yang dimiliki novel dapat dilihat dari keterampilan pengarang menggambarkan kehidupan peristiwa-peristiwa secara rinci dan menyentuh, sehingga masuk akal dibaca pembaca. Pembaca yang membaca novel akan memperoleh kisah hidup yang dapat dikenal sebagai pedoman dan introspeksi diri. Selain itu, novel dapat mengungkap sejarah yang terjadi dimasa lampau, membuat pembaca mendapatkan wawasan baru. Jadi, Novel adalah Suatu karangan yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan sifat atau watak pelaku.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2009:9) Novel berasal dari bahasa Italia yang mengandung makna Harfiah yaitu sebuah barang baru yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Sedangkan, menurut Aziez (2010:2) Novel adalah sebuah karya fiksi, maksudnya adalah bentuk dari karya berasal dari kisah atau cerita yang menggambarkan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa rekaan. Walaupun tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa tersebut bersifat rekaan

,mereka memiliki kemiripan dalam kehidupan sebenarnya. Rekaan adalah cerita karangan. Selain novel yang bersifat rekaan ada juga novel bersifat naratif, yang artinya bersifat lebih menceritakan daripada memperagakan.

Menurut Kosasih (2012:60) Novel adalah karya imajinatif yang menceritakan sisi utuh atas masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Tidak hanya pembaca yang tertarik dengan cerita novel yang dicurahkan oleh penulis, pengarang juga berusaha semaksimal mungkin untuk membuat gambaran nyata kehidupan yang terkandung di dalam novel tersebut terarah. Maksud dari pengertian novel menurut pendapat di atas novel selalu menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi. Dalam sebuah novel, biasanya si penulis berusaha memaksimalkan untuk membimbing sipembaca dalam berbagai macam gambaran nyata kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalam novel tersebut. Maka pembaca yang sudah membaca novel akan menerima pelajaran hidup yang dikenal sebagai pedoman dan dapat introspeksi diri dari kehidupan cerita yang ditulis melalui novel.

Novel sebagai karya fiksi dibangun dari unsur-unsur pendiri cerita (unsur-unsur cerita). Unsur-unsur pembangun cerita dalam sebuah novel adalah sebagai berikut :

a. Tema

Menurut Aminuddin (2011:91) Tema merupakan ide yang didasari dalam cerita sehingga berfungsi sebagai pangkal tolak penulis dalam menjelaskan karya yang di ciptakannya. Tema merupakan suatu gagasan utama yang dituangkan penulis dalam pembuatan karya sastra.

b. Amanat

Menurut Siswanto (2008:161-162), berdasarkan sudut sastrawan, amanat merupakan gagasan yang didasari karya sastra, amanat yang akan disampaikan penulis kepada pembaca dan pendengar, pada karya sastra modern, amanat ini sering tersirat, di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat. Amanat adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis melalui cerita.

c. Alur atau Plot

Alur adalah jalan cerita yang menghubungkan peristiwa yang bersifat sebab akibat dalam kejadian yang terjadi. Menurut Aminuddin (2011:83) alur merupakan kumpulan cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan kejadian sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita. Ada beberapa macam-macam alur seperti alur maju, alur mundur, dan alur campuran dijelaskan sebagai berikut :

1. Alur maju adalah alur yang ceritanya dimulai dari awal sampai akhir.
2. Alur mundur adalah alur ceritanya dimulai dari akhir penyelesaian cerita lalu kembali ke awal cerita.
3. Alur campuran adalah keterkaitan antara alur maju dan alur mundur dalam cerita.

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pemeran atau pelaku yang terdapat pada novel. Sedangkan penokohan adalah watak atau karakter yang dimiliki setiap tokoh dalam cerita. Secara umum tokoh dalam novel dibagi menjadi 4, meliputi:

1. Tokoh protagonis yaitu tokoh yang mempunyai peran utama dan memiliki sifat yang baik atau positif.
2. Tokoh antagonis yaitu tokoh yang mempunyai peran utama dan memiliki sifat yang buruk atau negatif.
3. Tokoh tritagonis yaitu tokoh yang mempunyai sifat penengah yang arif.
4. Tokoh figuran yaitu tokoh yang menjadi tokoh pembantu.

e. Latar atau Setting

Latar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana yang terjadi dalam kejadian atau peristiwa dijelaskan sebagai berikut :

1. Latar tempat yaitu menjelaskan dimana peristiwa atau kejadian itu terjadi.
2. Latar waktu yaitu menjelaskan kapan kejadian itu terjadi.
3. Latar suasana, menjelaskan bagaimana gambaran suasana saat kejadian itu terjadi.

Alur memiliki lima tahapan-tahapan yang terdiri atas eksposisi (perkenalan), komplikasi (awal konflik), klimaks (konflik), resolusi (penyikapan suatu masalah), dan denouement (penyelesaian).

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan alat atau sarana utama penulis untuk dilukiskan, digambarkan, dan menghidupkan cerita menjadi indah. Gaya bahasa juga diartikan sebagai cara penulis menyatakan ceritanya memakai bahasa yang dipergunakan dalam cerita untuk memunculkan nilai estetik.

g. Sudut Pandang

Sudut Pandang adalah salah satu unsur intrinsik novel yang memiliki beberapa macam jenis seperti sudut pandang orang pertama, kedua, atau ketiga. Ada juga sudut pandang dari pengarang sebagai unsur intrinsik novel yang berasal dari sudut pandang orang yang berada di luar cerita.

2. Kajian Intertekstual

Intertekstual adalah hubungan satu teks dengan teks lain, yang dapat berupa hubungan intrinsik maupun ekstrinsik yang melalui beberapa unsur karya sastra yang sebelumnya diserap, ditentang, dan dirubah pada karya sastra yang baru yang diduga memiliki bentuk-bentuk hubungan tertentu, yaitu hubungan instrinsik dalam teks-teks yang akan dikaji.

Menurut Kristeva (dalam Martono,2009:135) kajian intertekstual merupakan hakikat yang paling mendasar dari intertekstualitas yang memiliki tanda-tanda yang mengacu kepada tanda-tanda lain. Kajian intertekstual yang dimaksud adalah teks tersebut memiliki bentuk hubungan tertentu seperti hubungan unsur intrinsik pada novel seperti alur,latar,amanat,tema,penokohan diantara teks yang dikaji.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 76) Kajian intertekstual adalah suatu kajian terhadap jumlah teks, yang diduga memiliki bentuk-bentuk hubungan tertentu, seperti mendapatkan adanya hubungan unsur intrinsik seperti tema, amanat, peristiwa, alur, penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain, di antara teks yang dikaji". kajian intertekstual berusaha mendapatkan aspek-aspek tertentu yang ada pada karya-karya yang muncul lebih kemudian.

Berikut penjelasan unsur-unsur intrinsik yaitu, tema adalah pokok pikiran dari sebuah cerita yang disampaikan pengarang melalui jalan cerita, alur adalah rangkaian peristiwa yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur. Tokoh dan penokohan yang dimaksud dengan tokoh adalah pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan adalah karakter yang dimiliki para pelaku. Sudut pandang adalah cara memposisikan diri pengarang terhadap karyanya. Ada 2 macam sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama apabila penulis terlibat dalam cerita tersebut, sudut pandang orang ketiga apabila pengarang diluar cerita. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

Menurut Teeuw (dikutip dalam Jabrohim, 2012:173) karya sastra tidak lahir dengan kekosongan budaya, termasuk sastra. Karya sastra tersebut adalah respon karya sastra yang diterbit sebelumnya. Oleh sebab itu, teks tidak dapat dilepaskan sama sekali dari teks lain, berarti bahwa karya sastra itu sesungguhnya merupakan konvensi masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas di simpulkan atas hubungan intertekstual dalam karya sastra merupakan sastra yang tidak dapat dilepaskan dari karya sastra sebelumnya. Dengan demikian intertekstual dapat mempengaruhi sastrawan dalam menanggapi teks-teks lain yang ditulis agar penyair mempunyai kekuatan, imajinasi sendiri.

Secara luas, interteks adalah adanya hubungan satu teks dengan teks yang lain. Makna produksi adalah interteks, yaitu oposisi, permutasi, dan transformasi. . Penelitian akan dilakukan dengan menemukan terkait hubungan-hubungan yang berarti diantara dua teks atau lebih. (Sehandi, 2014: 162). Interteks dapat dilaksanakan antara novel dan novel, novel bersama puisi, novel bersama mitos,

dan lain-lain. Teori intertekstual menggali pengertian yang terdapat di sebuah teks secara maksimal. (Sehandi, 2014: 163). Teori Intertekstual merupakan ruang metode yang mana pembaca akan melaksanakan asosiasi bebas terhadap pengalaman pembacaan terdahulu dengan memungkinkan memberikan kekayaan bagi teks yang telah dibaca. (Sehandi, 2014:165).

Oleh karena itu, Intertekstual menjadi alat yang digunakan untuk membandingkan novel dengan novel yang lainnya dengan membandingkan makna dan memiliki hubungan-hubungan dalam novel yang satu ke novel yang satunya lagi. Pembahasan dalam penelitian ini salah satunya adalah membandingkan dan menghubungkan atau sama dengan perbedaan dan persamaan apa yang dimiliki pada novel Panca In Dira Karya Robby Fibrianto Sirait dan Novel Pada Senja yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra melalui kajian intertekstual.

Intertekstual memiliki prinsip dan aturan pada penelitian karya sastra, sebagai berikut.

1. Interteks melihat hakekat sebuah teks yang di dalamnya terdapat berbagai teks.
2. Interteks berlandaskan aspek yang membina karya itu, seperti unsur-unsur struktur seperti tema, alur, penokohan, dan bahasa, serta unsur-unsur di luar struktur seperti unsur ras, budaya, agama yang menjadi bagian dari komposisi teks.
3. Interteks melihat fungsi dan tujuan keberadaan teks-teks mengkaji keseimbangan antara aspek dalam dan aspek luar .

4. Teori interteks mengatakan bahwa sebuah teks tercipta berdasarkan karya-karya lain. Kajian meneliti teks-teks lainnya untuk melihat aspek-aspek yang meresap ke dalam teks yang ditulis atau dibaca dan dikaji.
5. Menghargai pengambilan, kedatangan, dan masuknya unsur-unsur lain ke dalam karya adalah yang terpenting dalam interteks.

Intertekstual khas dikarenakan suatu karya menempatkan karya lain sebagai tempat berangkat dan harus dipahami dalam hubungannya dengan teks tersebut. Secara khusus, kajian interteks berusaha mendapatkan aspek-aspek tertentu yang sudah ada pada karya-karya yang muncul lebih kemudian. Tujuan kajian interteks merupakan pemberian makna secara lebih penuh terhadap karya sastra. Penulisan atau Pemunculan karya biasanya ada kaitannya dengan unsur sejarahnya, maka pemberian makna itu akan lebih lengkap jika dikaitkan dengan unsur kesejarahan itu.. Adapun langkah-langkah intertekstual melalui dua cara yaitu:

1. Membaca kedua teks atau lebih sehingga berdampingan pada saat yang sama.
2. Hanya membaca sebuah teks-teks lain yang telah pernah dibaca sebelumnya.

Adapun pendekatan intertekstual berdasarkan asumsi kritis meliputi :

1. Konsep interteks melakukan peneliti untuk mengerti teks tak cuman sebagai isi, akan tetapi aspek perbedaan sejarah teks.
2. Teks tidak hanya struktur yang ada, tetapi satu sama lain juga saling mengejar, sehingga terjadi pengulangan teks.
3. Rentangan dari yang eksplisit sampai implisit merupakan kehadiran struktur teks.

4. Ketidakhadiran struktur teks dalam rentang teks lain, namun hadir dalam teks tertentu ditentukan oleh proses waktu.
5. Hubungan teks satu dengan teks lain boleh dalam waktu rentang, hubungan ini dapat secara abstrak dan sering terdapat penghilangan-penghilangan bagian tersebut. Interteks media sering berpengaruh terhadap penghilangan gaya maupun norma-norma sastra.
6. Dalam melakukan identifikasi interteks diperlukan proses interpretasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan mengemukakan sejumlah hasil penelitian relevan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang disajikan akan dijadikan sebagai acuan serta masukan bagi peneliti, berikut adalah penelitian yang relevan :

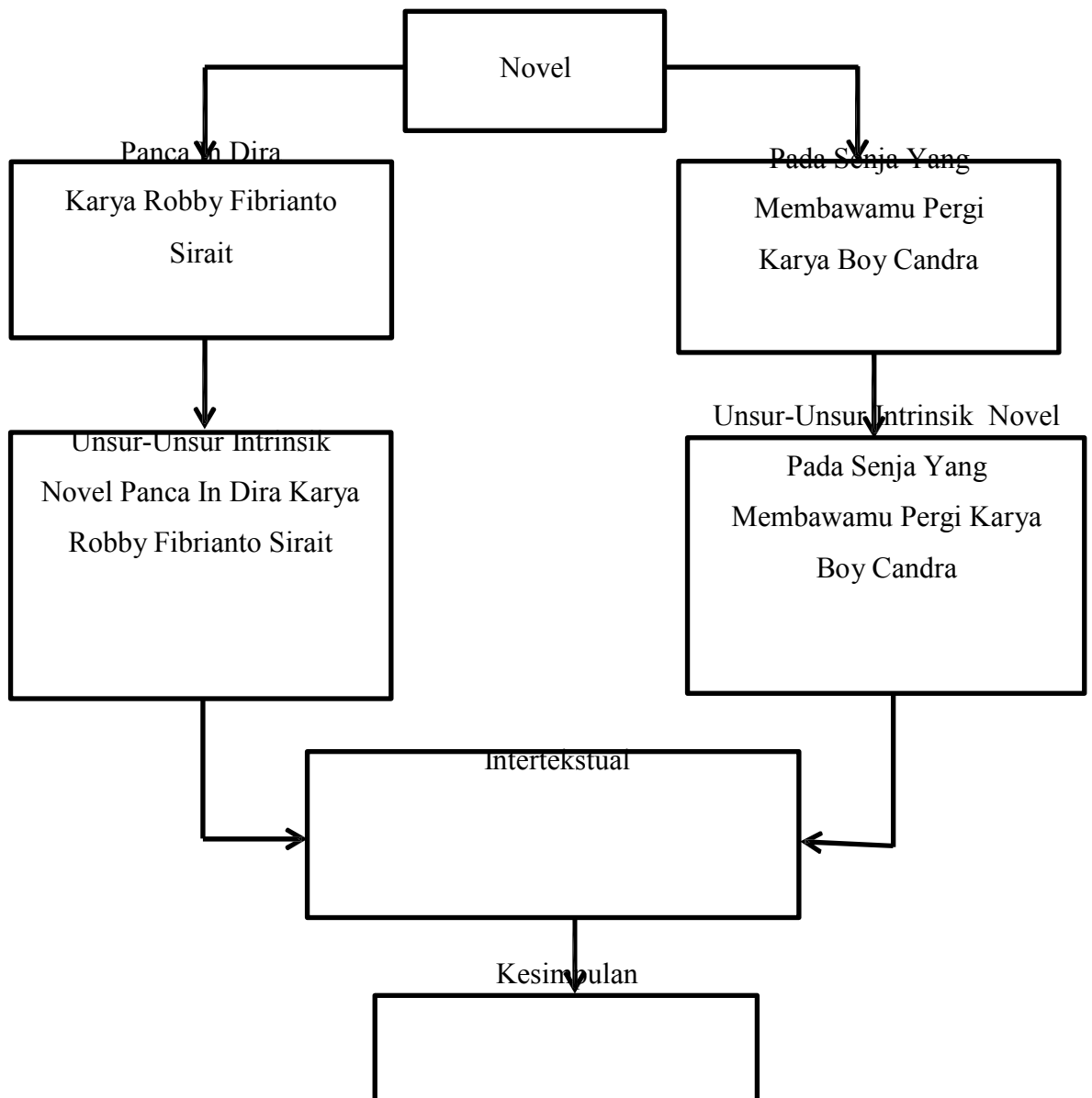
1. Hasil penelitian Meika Tyara Wijayanty, Liza Murniviyanti, Barkudin (2020), yang berjudul “Kajian Intertekstual Antara Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq dengan Novel Delusi Karya Sirhayani”, bertujuan untuk memahami persamaan maupun perbedaan ide, penokohan, plot dan sudut pandang yang terdapat dalam novel. Sumber data yang terdapat dalam novel Dilan 1991 karya Pidi Baiq dengan novel Delusi karya Sirhayani. Teknik yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Kontribusi dalam penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan kajian intertekstual pada novel.
2. Hasil penelitian Idan Setiari (2018) berbentuk jurnal yang memiliki judul “Novel Belantik Karya Ahmad Tohari (Suatu Kajian Intertekstual), tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan tema, amanat, pesan,

karakter, plot, dan setting pada novel tersebut. Kontribusi dalam penelitian ini juga mendeskripsikan struktur novel yaitu tema, amanat, pesan, karakter, plot, dan setting.

3. Hasil penelitian Dayang Atika Kurniawati, Martono, Agus Wartiningih (2013), yang berjudul “Kajian Intertekstual pada Novel Surat kecil untuk Tuhan dan Novel Air Mata Surga”, bertujuan untuk menjelaskan watak tokoh, alur, latar, hubungan intertekstual kedua novel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Kontribusi dalam penelitian tersebut adalah hubungan intertekstual dan penggunaan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif.
4. Hasil penelitian Eka Fransica. Fitri Agustin, Chairil Effendi, Martono (2015), yang berjudul “Kajian Intertekstual antra Novel Sang Pemimpi dan 9 Summers 10 Aunts dari Kota Apel Kebig Aple”, bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan transformasi negasi, afirmasi, dan makna yang terdapat dalam Novel SP karya Andrea Hirata dan 9S10AKABA karya Iwan Setyawan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan negasi, afirmasi dan makna dalam kedua novel tersebut. Kontribusi penelitian ini juga mendeskripsikan karakter tokoh, latar, hubungan intertekstual cerita dalam novel tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian novel Panca In Dira karya Robby Fibrianti Sirait dan Novel Pada Senja yang Membawamu Pergi karya Boy Candra dikaji berdasarkan kajian intertekstual yaitu membahas unsur-unsur intrinsik novel dan hubungan intertekstual pada novel Panca In Dira Karya Robby Fibrianto Sirait dan hubungan intertekstual novel Pada Senja yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang berjudul “Analisis Kajian Intertekstual Pada Novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dan novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis data tentang unsur-unsur intrinsik novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dan “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra, dan menjelaskan hubungan intertekstual pada novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dengan “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.

B. Sumber Data Penelitian

Data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian berupa novel “Panca In Dira” Karya Robby Fibrianti Sirait dan novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.

Novel Panca In Dira Karya Robby Fibrianto Sirait

Judul : Panca in dira
Penulis : Robby Fibrianto Sirait
Penerbit : Lingkar Studi Alam Raya
Tebal buku : 163 halaman

Cetakan	: Pertama
Tahun terbit	: 2018
Warna sampul	: Kuning Banana, judul berwarna hitam
Gambar Sampul	: Gambar seorang perempuan
Desain sampul	: Robby Fibrianto Sirait

Novel Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra

Judul	: Pada Senja Yang Membawamu Pergi
Penulis	: Boy Candra
Penerbit	: Gagas Media
Tahun Terbit	: 2016
Kota Terbit	: Jakarta Selatan
Tebal Buku	: 248 halaman
Desain Sampul	: Agung Nugroho

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel dan jurnal-jurnal yang mendukung hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kajian Intertekstual Pada Novel “Panca In Dira” karya Robby Fibrianto Sirait dan Novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra adalah dengan menggunakan teknik studi dokumen. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Membaca novel “Panca In Dira” Karya Robby Fibrianti Sirait dan novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.

2. Mengumpulkan data.
3. Menganalisis unsur-unsur intrinsik pada novel .
4. Menganalisis hubungan intertekstual pada novel.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka diperlukan tabel .

Adapun tabelnya sebagai berikut.

Unsur-Unsur Intrinsik Novel Panca In Dira

No	Unsur Intrinsik Novel	Novel Panca In Dira

Unsur-Unsur Intrinsik Novel Pada Senja Yang Membawamu Pergi

No	Unsur Intrinsik Novel	Novel Pada Senja Yang Membawamu Pergi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kajian intertekstual pada novel “Panca In Dira” dan novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” adalah teknik kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi, yaitu menganalisis kedua novel. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu :

1. Membaca novel secara berulang-ulang.
2. Mencatat unsur-unsur intrinsik novel.

3. Kemudian menganalisis unsur-unsur intrinsik novel dengan data yang sudah dikumpulkan.
4. Dilanjutkan menganalisis hubungan intertekstual pada kedua novel.

E. Teknik Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami. Dalam penelitian ini teknik penyajian data yang dipakai adalah dengan penyajian data berbentuk narasi atau tulisan.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan berfungsi sebagai sesuatu yang lain diluar data untuk pemeriksaan atau sebagai pembanding data itu.

Untuk mengecek hasil penelitian dan menguatkannya, peneliti menggunakan pengembangan validasi triangulasi. Pada teknik pengumpulan data, triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan merujuk pada upaya untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bermacam-macam untuk mendapatkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan data sumber lain untuk menguji kredibilitas dari data yang diperoleh. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mencari jurnal-jurnal. Berikut beberapa referensi jurnal-jurnal yang digunakan untuk mendapatkan sumber data.

1. Hasil penelitian Meika Tyara Wijayanty, Liza Murniviyanti, Barkudin (2020), yang berjudul “Kajian Intertekstual Antara Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq dengan Novel Delusi Karya Sirhayani”.

2. Hasil penelitian Idan Setiari (2018) berbentuk jurnal yang memiliki judul “Novel Belantik Karya Ahmad Tohari (Suatu Kajian Intertekstual).
3. Hasil penelitian Dayang Atika Kurniawati, Martono, Agus Wartiningsih (2013), yang berjudul “Kajian Intertekstual pada Novel Surat kecil untuk Tuhan dan Novel Air Mata Surga”.
4. Hasil penelitian Eka Fransica. Fitri Agustin, Chairil Effendi, Martono (2015), yang berjudul “Kajian Intertekstual antra Novel Sang Pemimpi dan 9 Summers 10 Auntumns dari Kota Apel Kebabig Aple”